

MENGANALISIS JEPANG SEBAGAI NEGARA IMPREALIS

Agus Rustamana¹, Rio Refki Maulana², Puja Sri Kurnia³

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No.25
Serang Banten

Email: Agus.rustamana@Untirta.ac.id

Abstract: *This study analyzes Japan as an imperialist nation. Japan initially modernized and built its strength during the Meiji Restoration period. However, modernization also led to imperialist ambitions to expand its territory and power, influenced by Shinto teachings about the divine origin of the Emperor. To achieve its imperialist goals, Japan engaged in various wars, especially in Asia, including the First Sino-Japanese War, Russo-Japanese War, and Second Sino-Japanese War. Japan also participated in World War I to assist the Allies. The peak of Japanese imperialism occurred during World War II when Japan occupied much of Southeast Asia and the Pacific. Japan eventually surrendered and its imperialist ambitions ended. The outcomes significantly impacted China, Southeast Asia, and accelerated post-war decolonization movements worldwide.*

Keywords: Japan, imperialism, Meiji Restoration, Sino-Japanese War, World War II.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis Jepang sebagai negara imperialis. Jepang pada awalnya melakukan modernisasi dan membangun kekuatannya selama periode Restorasi Meiji. Namun, modernisasi juga menimbulkan ambisi imperialis untuk memperluas wilayah dan kekuasaannya, dipengaruhi oleh ajaran Shinto tentang asal-usul ilahi Kaisar. Untuk mencapai tujuan imperialisnya, Jepang terlibat dalam berbagai perang, terutama di Asia, termasuk Perang Tiongkok-Jepang Pertama, Perang Rusia-Jepang, dan Perang Tiongkok-Jepang Kedua. Jepang juga berpartisipasi dalam Perang Dunia I untuk membantu Sekutu. Puncak imperialisme Jepang terjadi selama Perang Dunia II ketika Jepang menduduki sebagian besar Asia Tenggara dan Pasifik. Jepang akhirnya menyerah dan ambisi imperialismenya berakhir. Hasilnya secara signifikan berdampak pada Tiongkok, Asia Tenggara, dan mempercepat gerakan dekolonisasi pasca perang di seluruh dunia.

Kata Kunci: Jepang, imperialisme, Restorasi Meiji, Perang Tiongkok-Jepang, Perang Dunia II.

PENDAHULUAN

Jepang adalah sebuah negara kepulauan yang memiliki keterbatasan sumber daya alam dan lahan pertanian. Sejak abad ke-12, Jepang diperintah oleh shogun atau panglima militer yang menutup diri dari pengaruh asing. Hal ini menyebabkan Jepang tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan industri yang terjadi di negara-negara Barat.

Pada tahun 1853, Jepang dipaksa membuka pelabuhannya untuk perdagangan dengan Amerika Serikat. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dari rakyat Jepang yang menginginkan pemulihan kekuasaan kaisar. Pada tahun 1868, terjadi Restorasi Meiji yang mengakhiri pemerintahan shogun dan mengembalikan kekuasaan kaisar Meiji. Restorasi Meiji membawa perubahan besar bagi Jepang dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer. Jepang melakukan modernisasi dengan meniru negara-negara Barat dan mengadopsi sistem pemerintahan konstitusional, sistem pendidikan nasional, sistem moneter, sistem hukum, sistem militer, dan sistem industri.

Jepang berhasil mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara Jepang. Jepang telah berubah menjadi negara yang berkembang pesat mulai dari teknologinya hingga SDM yang mereka miliki. Modernisasi Namun, modernisasi Jepang juga menimbulkan ambisi untuk melakukan imperialisme seperti negara-negara Barat. Jepang ingin memperluas wilayah kekuasaannya, memperoleh sumber daya alam dan pasar baru, serta menunjukkan kekuatannya di dunia. Jepang juga terpengaruh oleh ajaran Shinto yang menganggap kaisar Jepang sebagai keturunan dewa dan memiliki misi untuk menyatukan dunia di bawah kekuasaannya (Hakko Ichiu). Untuk mewujudkan ambisi imperialismenya, Jepang terlibat dalam berbagai peperangan dengan negara-negara lain, terutama di Asia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis. Data diperoleh dari telaah pustaka terhadap buku, jurnal, dan sumber tertulis terkait sejarah imperialisme Jepang serta perang-perang Asia Timur dan Pasifik pada abad ke-20. Data dianalisis untuk melacak perkembangan dan puncak imperialisme Jepang dari periode ke periode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perang Jepang dengan Cina 1&2

Perang Tiongkok-Jepang Pertama (1 Agustus 1894 hingga 17 April 1895) merupakan konflik antara dinasti Qing di Tiongkok melawan Kekaisaran Jepang dalam memperebutkan pengaruh atas Semenanjung Korea. Peperangan ini melambangkan

kemunduran dinasti Qing dan keberhasilan modernisasi Jepang pasca Restorasi Meiji dibandingkan Gerakan Memperkuat Diri di Tiongkok.

Konflik berakhir dengan kekalahan Tiongkok dan penandatanganan Perjanjian Shimonoseki pada 1895 yang mewajibkan Tiongkok membayar ganti rugi sebesar 30 juta tael perak kepada Jepang. Berikut isi perjanjian Shimonoseki adalah a) Tiongkok menyerahkan Taiwan dan Kepulauan Pescadores kepada Jepang; b) Tiongkok juga menyerahkan Semenanjung Liaodong kepada Jepang. Namun, atas tekanan Rusia, Perancis, dan Jerman, Jepang kemudian mengembalikan Liaodong kepada Tiongkok; c) Tiongkok harus membayar ganti rugi perang sebesar 200 juta tael perak kepada Jepang; d) Tiongkok membuka lima pelabuhan untuk perdagangan Internasional, termasuk Shanghai, Suzhou, Hangzhou, dan Shashi. Jepang mendapat hak ekstrateritorial di pelabuhan-pelabuhan tersebut; e) Korea dinyatakan merdeka dari Tiongkok dan sepenuhnya berada di bawah pengaruh Jepang; f) Tiongkok menyerahkan Provinsi Shandong kepada Jepang. Dampaknya adalah pergeseran dominasi di Asia Timur dari Tiongkok ke Jepang, yang merupakan pukulan telak bagi dinasti Qing dan tradisi Tiongkok kuno. Rakyat Tiongkok pun geram karena kehilangan Korea sebagai negara bawahannya. Kekalahan ini memicu beberapa pemberontakan politik di Tiongkok yang berujung pada Revolusi 1911.

Sementara itu, Perang Tiongkok-Jepang Kedua (1937 hingga 1945) merupakan perang terbesar di Asia abad ke-20. Perang pecah akibat Insiden Jembatan Marco Polo pada 1937, yang berawal dari hilangnya seorang tentara Jepang saat berlatih dekat kota Wanping di Tiongkok. Insiden tersebut berkembang menjadi perang besar yang juga melibatkan Sekutu mendukung Tiongkok dan Poros mendukung Jepang.

Perang berakhir setelah penyerahan tanpa syarat Jepang kepada Sekutu pada 1945, setelah serangan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki serta invasi Soviet ke Manchuria. Dampaknya sangat besar, Tiongkok dan Jepang mengalami kerusakan serta korban jiwa jutaan. Dunia juga terpengaruh karena perkembangan teknologi dan senjata, serta munculnya gerakan kemerdekaan di Asia dan Afrika.

b. Perang Jepang dan Rusia

Perang Rusia - Jepang bermula ketika jatuhnya keshogunan Tokugawa yang ditandai dengan munculnya Restorasi Meiji. Ketika Jepang dibawah pimpinan Kaisar Meiji, Jepang mengalami perkembangan pesat berupa modernisasi diberbagai bidang, seperti pendidikan yang mulai diperhatikan. munculnya kebijakan wajib belajar selama 8 tahun. Transfigurasi ini menghantarkan Jepang menjadi negara bersifat Imperialis. Sifat inilah yang membuat Jepang berkeinginan untuk menaklukan Korea dan Manchuria untuk kepentingan ekonomi dan politik dan Korea merupakan batu loncatan Jepang untuk menguasai Cina. Berakhirnya perang China - Jepang menciptakan perjanjian Shimoneseki yang berisi perjanjian China - Jepang, salah satunya berupa penyerahan beberapa wilayah China kepada Jepang seperti Taiwan, kepulauan pescadores. Manchuria selatan dan Semenanjung

Liotung termasuk pula lushonkou. Penguasaan Jepang atas Semenanjung Liotung menuai ketidak sukaan Rusia. sebab Kekuasaan Jepang ini menghalangi serta terdapatnya kekhawatiran bahaya yang dipicu Jepang pada kepentingan politik air hangatnya yang berada di Manchuria. Karena ketidak sukaan terhadap Jepang inillah, Rusia membentuk aliansi bersama negara negara yang membenci penguasaan yang dilakukan oleh Jepang. Aliansi tersebut di naungi oleh Rusia, Jerman, Prancis yang membentengi kewilayahan Jepang di Manchuria. Setelah terjadinya aliansi, ketiga Negara tersebut memuat sebuah suara berupa nota yang merupakan tanda bahwa ketiga negara tersebut keberatan atas keputusan China yang menyerahkan wilayah Semenanjung Lioutung dibawah kekuasaan Jepang. Mengatasi desakan yang dipaparkan oleh ketiga negara tersebut. Jepang akhirnya membuat keputusan dengan menyetujui perubahan surat penjanjian. Karena keberhasilan aliansi tersebut dalam mempertahankan wilayah Semenanjung Liotung kedalam wilayah Manchuria maka ketiga negara mendapatkan imbalan berupa hak sewa di semenanjung Liaoutung

c. Jepang dalam perang dunia 1

Negara - Negara yang terlibat dalam perang 1 diantaranya Jerman, Prancis, Inggris. Austria - Hongaria, Amerika Serikat, Italia, Turki, Serbia, Rusia dan Jepang. Perang dunia ke 1 Jepang sudah berhasil membuktikan kelayakannya negaranya dengan menaklukkan perang melawan Rusia yang terjadi pada tahun 1904 hingga 1905.

Ketika perang dunia 1 terjadi, Jepang bergabung dengan Inggris sebagai aliansi dan membantu mengawasi wilayah perairan yang berada di kawasan China, hal ini bertujuan untuk menghalau serangan yang di kicaukan oleh Jerman. Partisipasi Jepang dalam Blok sekutu ini sangat menguntungkan untuk pihak Inggris.

Akhir dari perang ini ialah kemenangan dari pihak sekutu. Rusia kewalahan menghadapi Jepang yang pada kala itu diremehkan oleh Rusia, sebab ada prinsip bahwa tentara Asia tidak boleh dipandang lebih tinggi dari Tentara Eropa. Sebaliknya, Jepang memiliki tentara yang berkualitas hingga diakui bahwa tentara Jepang pantas untuk disandingkan dengan Tentara hebat lainnya di Eropa. Seperti yang dipaparkan oleh Hammac (2013) bahwa tentara Jepang memiliki pengorganisasian tentara yang lebih baik daripada Rusia sehingga Jepang mampu meraih kemenangan.

d. Jepang dalam perang dunia 2 serta penguasaan Jepang di Indonesia

Perang dunia II dimulai ketika Jerman melancarkan serangan cepat yang disebut Blitzkrieg ke negara Polandia dan di ikuti oleh serangan dasyat Jepang ke Pearl Harbor yang merupakan wilayah pangkalan Amerika, karena peristiwa ini pun Indonesia memiliki sejarah penting. Karena pada fase itu pun. Jepang melakukan pejarahan atas wilayah wilayah di Asia yang melahirkan sumber daya dan bahan

mentah yang bertumpah ruah. Salah satunya wilayah Hindia Belanda yang kini menjadi Republik Indonesia, setelah di dera habis habisan oleh Jepang melalui serangan cepat diseluruh wilayah Asia tenggara, akhirnya Hindia Belanda sepakat untuk menyerahkan seluruh kekayaan yang ada tanpa satu pun syarat.

Rakyat Indonesia yang melihat bangsa Jepang bak pahlawan karena melepaskan jeratan Belanda dari tanahnya, menyambut Jepang yang kala itu datang ke nusantara dengan bersahabat. Tanpa mengetahui bahwa kedatangan Jepang saat itu membuat Indonesia merasakan peristiwa kelam lagi. Indonesia dibawah pimpinan Jepang menciptakan lembaga lembaga baru yang tidak lepas fungsinya untuk kepentingan Jepang, salah satu bentuk menarik rasa simpati dan kepercayaan rakyat Indonesia. Jepang mengizinkan bahasa Indonesia dipergunakan untuk pertama kalinya di umum karena sebelumnya Belanda melarang penggunaan bahasa Indonesia.

Rencana Jepang untuk menguasai sumber daya berupa alam serta manusia Jepang tidak luput dari para tokoh publik seperti Soekarno dan Hatta untuk membantu mendapatkan hati rakyat. Soekarno dan Hatta di jemput dari pengasingan oleh Jepang. Para tokoh politik diberikan kursi dalam lembaga kerjasama kebudayaan dan propaganda. Soekarno ditugaskan oleh Jepang untuk memimpin lembaga propaganda bernama POETERA (Poesat Tenaga Rakyat[Meski menciptakan lembaga, Jepang tampaknya tidak terlalu berminat pada ruang lingkup politik dan partai. peluang ini tentunya tidak di sia siakan rakyat pemimpin nasionalisme untuk mengambil alih kekuasaan wilayahnya dengan diawali dengan menyebarkan gagasan Indonesia merdeka melalaui rapat umum di berbagai pelosok negeri.

Kegiatan tersebut pun diketahui oleh dan menuai ketidaksukaan Jepang atas langkah yang diambil oleh para pemimpin nasionalisme hingga akhirnya Jepang menciptakan berbagai lembaga yang lebih bisa dipertanggung jawabkan dalam menunjang kebutuhan pasukan pendudukan menghadapi perang. lembaga tersebut ialah Keibodan, Heiho, Peta/pembela tanah air, Romusha.)

Selain dari faktor perlawanan rakyat Indonesia, kehancuran Jepang dalam perang dunia II karena bom nuklir yang meluluh lantakan kota Hiroshima dan Nagasaki juga tidak luput menjadi faktor kemerdekaan Indonesia. Para pejuang kemerdekaan yang mendengar berita itu pun tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk memproklamasikan kemerdekaan, meski terdapat kendala berupa perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua dalam menentukan kapan pelaksanaan proklamasi. Demikian begitu, golongan muda berhasil membujuk golongan tua dan akhirnya Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada 17 agustus 1945. Selain dari faktor perlawanan rakyat Indonesia, kehancuran Jepang dalam perang dunia II karena bom nuklir yang meluluh lantakan kota Hiroshima dan Nagasaki juga tidak luput menjadi faktor kemerdekaan Indonesia. Para pejuang kemerdekaan yang mendengar berita itu pun tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk memproklamasikan kemerdekaan, meski terdapat kendala berupa perbedaan

pendapat antara golongan muda dan golongan tua dalam menentukan kapan pelaksanaan proklamasi. Demikian begitu, golongan muda berhasil membujuk golongan tua dan akhirnya Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada 17 agustus 1945.

KESIMPULAN

Jepang menjadi negara imperialis setelah Restorasi Meiji pada 1868 yang mengakhiri pemerintahan shogun dan modernisasi sistem pemerintahan, ekonomi, militer, dll. Modernisasi melahirkan ambisi ekspansi wilayah, didorong pula ajaran Shinto tentang asal-usul ilahi Kaisar.

Untuk ekspansi imperialismenya, Jepang berperang dengan Cina dan Rusia. Perang Tiongkok-Jepang 1894-95 dimenangkan Jepang, Cina harus menyerahkan Taiwan dan Manchuria dalam Perjanjian Shimonoseki. Kemenangan ini melambangkan dominasi Jepang di Asia Timur menggantikan dinasti Qing.

Jepang juga menyerang Asia Tenggara pd Perang Dunia 2, termasuk Indonesia di bawah kolonial Belanda. Awalnya disambut baik, namun Jepang melanjutkan penjajahan. Titik kulminasi kekaisaran Jepang pd WW2, berakhir setelah bom atom sekutu di Hiroshima-Nagasaki.

Imperialisme Jepang berdampak besar bagi Asia Timur dan Tenggara serta mengakselerasi gelombang dekolonisasi. Bangsa terjajah terinspirasi bahwa penjajah bisa dikalahkan. Kekalahan Jepang WW2 akhiri imperialismenya dan lahirnya negara Asia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Hammac, T. (2013). Kemenangan Jepang Atas Rusia Dalam Perang Rusia-Jepang 1904-1905: Analisis Sejarah Militer. *Majalah Sejarah Militer*, 12(2), 55-67.
- Ricklefs, M.C. (2008). *A History of Modern Indonesia Since c.1200*. London: Palgrave Macmillan.
- Soebijanto. (2010). *Imperialisme Jepang Di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Suleman, R. (2016). Ekspansi Imperialisme Jepang Melalui Propaganda Kekaisaran. *Jurnal Sejarah*, 4(1), 35-50.

Sunata, IW. (2015). Perang Asia-Pasifik: Peranan dan Strategi Militer Jepang pada Perang Dunia II. Yogyakarta: Pustaka Ifada.

Supriyanto, A. (2014). Dampak Perang Dunia ke-2 terhadap Pergerakan Nasionalisme di Asia dan Indonesia. Patanjala, 6(3), 376-390.

Susanto, Z. (2019). Perang Tiongkok-Jepang dan Dominasi Jepang di Asia Timur pada Abad 20. Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 5(2), 125-137.

Kusuma, Ananta dharma. (2023). Perang Jepang Rusia 1904-1905: Konflik Perebutan Hegemoni di Wilayah Asia Timur. Prabayaksa: Journal of History Education Volume 3, Nomor 1, Maret 2023;e-ISSN 2775-8869 p-ISSN 2776-0243.